

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti akan menjawab tentang permasalahan yang ada dirumusan masalah tentang “Bagaimanakah resepsi audiens terhadap strukturasi budaya Korea dalam film *Saranghae I Love You*”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan, maka dapat diambil kesimpulan tentang hasil resepsi audiens kepada informan terhadap strukturasi budaya *Hallyu* dalam drama *Saranghae, I Love You*, sebagai berikut:

1. Peneliti melihat bahwa masing-masing informan telah memahami pesan yang disampaikan oleh produser untuk memaknai isi dari film drama *Saranghae, I Love You* yang merupakan sebagai pratik sosial, dimana menurut informan hubungan antara Korea dan Indonesia merupakan tindakan sosial yang bersifat dualitas (timbang-balik) dengan adanya struktur yang telah di produksi secara bersamaan dan direproduksi kembali dalam kemasan yang apik yaitu dari sebuah media pada film drama *Saranghae, I Love You*. Hal ini merupakan adanya dualitas (timbang-balik) antara struktur dan agen (pelaku si pembuat film) yang terletak pada proses pembuatan dengan struktur sosial itu sendiri yang merupakan hasil (*outcome*) yang sekaligus menjadi sarana dalam praktik sosial yang berlangsung didalam ruang dan waktu yang merupakan hasil dari aktivitas, aktivitas sosial masyarakat yang saling terkait satu sama lain

2. Peneliti melihat bahwa masing-masing dari informan telah memaknai arti dari strukturasi itu sendiri dalam film drama *Saranghae, I Love You* sebagai struktur yang merujuk pada atura-aturan dan sarana-sarana yang memiliki perlengkapan-perengkapan kapan struktural yang memungkinkan sebagai pengikatan ruang dan waktu untuk menjadikan sebagai reproduksi praktik-praktik sosial dalam sistem-sistem sosial kehidupan masyarakat di negara mereka masing-masing yaitu budaya Korea yang dipercayai oleh masyarakat sana yang merupakan kebiasaan masyarakat Korea sehari-hari yang menjadi ciri khas mereka. Sehingga suatu budaya Korea khususnya budaya *Hallyu* itu hampir semuanya menerapkan kebiasaan seperti, sopan santun, tutur bahasa yang baik, saling menghormati serta gaya busana yang berbeda dari negara lain. Hal ini menjadikan daya tarik sendiri kepada penggemarnya.

Maka disini peneliti melihat bahwa masing-masing dari informan telah menerima sebuah strukturasi budaya *Hallyu* dalam film drama *Saranghae, I Love You*, Sehingga masing-masing dari informan masuk ke posisi dominant-hegemonic yang menurut teori Stuart Hall dimana penonton berada dalam posisi yang dominan pada tayangan atau film yang telah audiens tonton. Hal ini dapat dikatakan bahwa decoding informan berada dan sesuai posisi audiens menyetujui dan menerima langsung apa saja yang disajikan oleh media dalam film drama *Saranghae, I Love You* bahwa informan menerima secara penuh sebuah tayangan tanpa ada

Sedangkan untuk posisi *negotiated* terdapat satu informan yang mereka terima, dimana informan tersebut mencampurkan interpretasinya dengan pengalaman sosial pribadinya. Namun disetiap penerimaan yang dilakukan oleh satu informan terdapat kata sanggahan (tapi) dalam memaknai isi pesan dari film drama tersebut. Sehingga informan masuk dalam kategori negoisasi ini yang bertindak antara adaptif dan oposisi terhadap interpretasi pesan atau ideologi dalam media yaitu film drama *Saeanghae, I Love You*.

Posisi terakhir menurut teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall adalah *oppositional* terdapat satu informan yang menempati posisi ini. Dimana informan tidak menerima adanya strukturasi budaya *Hallyu* yang ditawarkan didalam tayangan film drama *Saranghae, I Love You* dengan cara berbeda dalam membaca atau memaknai pesan pada saat menonton bersama, dimana salah satu informan tersebut menolak terhadap sajian yang telah diberikan oleh produsen yaitu dalam drama *Saranghae I Love You*.

3. Peneliti menganggap bahwa film drama *Saranghae, I Love You* merupakan sebagai praktik sosial bahwa hubungan antara agen dan struktur bersifat dualitas (timbang-balik), bukan hubungan dualisme (pertentangan) yang terletak dalam proses dimana struktur sosial merupakan hasil (*outcome*) dan sekaligus sarana (medium) praktik sosial. Karena drama *Saranghae, I Love You* adalah drama Indonesia yang mengangkat isu tentang kisah percintaan dua insan yang berbeda budaya yaitu Indonesia dan Korea

Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan informan dari latar belakang berbeda, karena peneliti berharap dengan adanya perbedaan informan tersebut akan memiliki sudut pandang dalam mengomentari konstruksi pesan yang ditawarkan oleh produsen drama *Saranghae, I Love You*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam dan FGD kepada informan yang berkaitan dengan analisis resepsi audiens terhadap strukturasi budaya Korea dalam film *Saranghae, I Love You* yang telah dilakukan. Peneliti sadar berbagai pemaparan dan hasil kajian tentu saja belum mencapai kesempurnaan. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan :

1. Hasil penelitian ini diharapkan pada masa yang akan datang dapat benar-benar memberikan sumbangan teoritis bagi ilmu komunikasi khususnya untuk kajian penerimaan atau *reception studies* audiens terhadap strukturasi budaya *Hallyu* atau *Korean Wave*. Karena peneliti disini menggunakan kajian penerimaan yang merupakan sebuah pendekatan terhadap penelitian khalayak yang berfokus pada bagaimana khalayak memaknai isi pesan dari sebuah media yaitu film atau drama. Dimana dalam penelitian ini, para informan atau penonton yang telah melihat sebuah film drama tersebut telah menerima, memahami dan menafsirkan sebuah teks berdasarkan kerangka pengetahuan yang mereka bawa. Oleh

karena itu, untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar menggunakan metode analisis etnografi. Karena dengan menggunakan metode analisis etnografi peneliti selanjutnya dapat menganalisa suatu kebudayaan dan mengetahui unsur-unsur kebudayaan yang terdapat isi pokok dari setiap kebudayaan, yaitu bahasa, sistem organisasi, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, teknologi, dan kesenian. Sehingga peneliti bisa masuk dalam keseharian suatu kelompok, melihat aktivitasnya sampai pada lingkup yang paling rinci tentang perilaku yang dihasilkan oleh khalayak.

2. Penelitian ini menggunakan model *Focus Group Discussion* yang menggunakan teknik pemilihan informan untuk memahami sebuah isi dalam suatu film drama *Saranghae, I Love You* yang berkaitan dengan strukturasi budaya *Hallyu* atau *Korean Wave*. Dimana peneliti telah menganalisis dan menyimpulkan hasil dari resepsi audiens, yang berfokus pada khalayak dalam memaknai strukturasi budaya *Hallyu* yang berfokus pada khalayak. Dalam hal ini, Maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya menggabungkan metode resepsi audiens dengan analisis teks. Sehingga dengan cara menggabungkan dan pertemuan tersebut, maka akan mudah untuk menjawab dalam diri peneliti, yaitu apakah pembacaan peneliti lewat semiotika dibaca sama dengan yang diterima oleh khalayak. Hal ini akan membantu melihat dan membandingkan dengan apakah yang